

KONTRIBUSI KONSELOR BK DALAM PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA PADA UMKM DI KOTA BAUBAU**Melda Widya Rosadi¹, Poppy Jumiarti², Rosmawati Taherong³**^{1,2,3} Prodi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah ButonEmail: rmeldawidya@gmail.com¹, poppyjumiarti613@gmail.com², rosmawatitaherong123@gmail.com³**ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional serta kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal. Pengembangan SDM UMKM tidak hanya menuntut penguasaan keterampilan teknis dan manajerial, tetapi juga keterampilan psikososial seperti motivasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan adaptasi usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran dan kontribusi konselor Bimbingan dan Konseling (BK) dalam pengembangan SDM UMKM di Kota Baubau. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk memahami pengalaman dan praktik layanan BK pada pelaku UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konselor BK berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kepercayaan diri, motivasi kerja, ketahanan mental, serta kemampuan pengambilan keputusan usaha pelaku UMKM. Namun, layanan konseling belum terintegrasi secara sistematis dalam program pengembangan UMKM. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi layanan BK dalam pengembangan SDM UMKM berpotensi meningkatkan keberlanjutan dan daya saing usaha secara holistik.

Kata kunci: Bimbingan dan Konseling; Pengembangan SDM; UMKM; Konselor BK; Keterampilan Psikososial

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a strategic role in enhancing the national economy as well as improving the quality of local human resources (HR). The development of MSME HR requires not only mastery of technical and managerial skills but also psychosocial skills such as motivation, decision-making, and business adaptability. This research aims to examine the role and contribution of Guidance and Counseling (GC) counselors in the development of MSME HR in Baubau City. The study uses a qualitative approach with a descriptive-analytical design to understand the experiences and practices of GC services among MSME actors. The findings indicate that GC counselors contribute significantly to increasing the self-confidence, work motivation, mental resilience, and business decision-making abilities of MSME actors. However, counseling services have not been systematically integrated into MSME development programs. This study concludes that integrating GC services into MSME HR development has the potential to holistically enhance business sustainability and competitiveness.

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Keywords: <i>Guidance and Counseling; HR Development; MSMEs; GC Counselor; Psychosocial Skills</i>	
---	--

PENDAHULUAN

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) bertanggung jawab secara strategis untuk meningkatkan ekonomi nasional, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi pengangguran. Melalui peningkatan kapasitas ekonomi, keterampilan kerja, dan daya saing usaha, usaha kecil dan menengah (UMKM) berperan sebagai pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) lokal. Pada usaha kecil dan menengah (UMKM), pengembangan SDM tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis usaha dan manajerial, tetapi juga keterampilan pribadi seperti kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, perencanaan karier, dan mengelola konflik dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Untuk meningkatkan sumber daya manusia di UMKM, biasanya diperlukan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan dari pihak eksternal maupun internal organisasi. Ini dilakukan untuk meningkatkan produktivitas proses kerja dan memastikan keberlanjutan bisnis.

Konselor Bimbingan dan Konseling (BK) sangat penting dalam program pendidikan dan pengembangan SDM karena mereka membantu individu dan kelompok mengidentifikasi potensi, mengatasi hambatan psikososial, dan merancang strategi adaptasi terhadap tuntutan perkembangan karier dan usaha. Konselor BK secara profesional dilatih untuk memberikan informasi, nasihat, konseling karier, dan intervensi psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi, ketekunan, dan Kajian telah menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling sangat penting untuk memberi orang akses ke informasi, memberikan dukungan emosional, dan membangun kemampuan pribadi mereka agar mereka dapat mencapai potensi terbaik mereka selama perubahan sosial dan ekonomi.

Namun, masih sangat sedikit literatur empiris yang mempelajari peran konselor BK dalam pengembangan SDM, terutama di ekosistem UMKM. Penelitian BK sebagian besar berfokus pada konteks pendidikan formal, seperti peran BK dalam meningkatkan kesiapan karier siswa atau memberikan akses ke layanan konseling untuk masalah akademik dan personal. Namun, penelitian ini tidak secara eksplisit mengaitkan BK dengan pemberdayaan SDM dalam UMKM sebagai entitas usaha produktif.

Penelitian ini sangat penting karena tidak banyak penelitian empiris yang memadukan dua bidang studi, yaitu bimbingan dan konseling dan pengembangan SDM dalam konteks UMKM. Penelitian ini dibutuhkan untuk mengetahui sejauh mana peran profesional konselor BK dapat membantu meningkatkan kompetensi dan kapasitas pelaku UMKM di Kota Baubau, baik dalam hal keterampilan psikososial maupun keterampilan usaha.

Dalam konteks usaha kecil dan menengah (UMKM), pendekatan konselor BK diharapkan akan memberikan pandangan baru yang lebih menyeluruh tentang pengembangan sumber daya manusia. Pendekatan ini akan mempertimbangkan tidak hanya aspek teknis bisnis, tetapi juga elemen seperti motivasi, penyesuaian diri, dan perencanaan karier yang efektif. Implementasi layanan konseling yang komprehensif dalam UMKM di Baubau dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel, kerja sama, dan berkelanjutan bagi pelaku UMKM. Ini akan memungkinkan potensi usaha dan sumber daya manusia untuk berkembang secara optimal. Selain mengisi kekosongan literatur, penelitian ini akan memberikan landasan teoritis dan praktis yang kuat bagi para pemangku kebijakan pendidikan, pengembangan sumber daya manusia, dan pengembangan usaha mikro dan kecil (UMKM).

Beberapa ahli telah memberikan definisi penting untuk landasan penelitian dalam kerangka teoritis. Menurut Dessler (2008), sumber daya manusia didefinisikan sebagai kelompok orang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi atau usaha. Gysbers dan Henderson (2001) mengatakan bahwa layanan bimbingan adalah sistem dukungan yang membantu orang membuat strategi pemecahan masalah dan membuat keputusan yang baik dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi kebutuhan klien baik secara profesional maupun pribadi sering kali dilakukan oleh pendekatan konselor BK. Mereka juga sering membuat solusi untuk mendukung pertumbuhan diri jangka panjang klien.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bimbingan dan Konseling (BK) Bimbingan dan Konseling (BK) adalah jenis layanan profesional yang bertujuan untuk membantu orang mengoptimalkan potensi mereka melalui serangkaian aktivitas yang sistematis untuk membantu, mendukung, dan intervensi. BK tidak hanya dianggap sebagai upaya untuk menyelesaikan masalah perilaku; itu lebih dari itu, itu adalah proses pembelajaran yang membantu orang memahami diri mereka, memperoleh keterampilan adaptif, dan membuat strategi pengambilan keputusan yang membantu mereka menjadi lebih baik secara pribadi dan profesional. Studi empiris menunjukkan bahwa layanan BK membantu individu meningkatkan aspek emosional, sosial, dan profesional mereka dengan menggunakan pendekatan humanistik dan fasilitatif.

Selain masalah individu, bimbingan dan konseling membantu dalam pengembangan diri dan meningkatkan keyakinan diri, yang berdampak pada kesiapan untuk menghadapi tantangan pekerjaan dan perubahan sosial. Paradigma ini relevan ketika berkaitan dengan kebutuhan SDM untuk UMKM yang menuntut keterampilan interpersonal yang kuat, adaptasi usaha, dan pemecahan masalah.

Fungsi Konselor dalam BK Dalam proses BK, konselor membantu, memediasi, dan membela peserta. Mereka melakukan hal-hal seperti memberikan informasi, mendukung emosional, membantu mereka membuat keputusan, meningkatkan kemampuan profesional dan personal mereka, dan mendorong mereka untuk mendapatkan akses ke sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pendekatan pemecahan masalah yang efektif. Dalam praktiknya, konselor membantu orang memahami kekuatan dan kelemahan mereka dengan menggunakan pendekatan yang menyeluruh.

Studi menunjukkan bahwa konselor memiliki peran penting dalam meningkatkan akses terhadap praktik konseling, yang membuat layanan lebih inklusif dan dapat diterima oleh berbagai populasi. Konseling juga meningkatkan kesejahteraan dan kesiapan individu untuk menghadapi masalah pribadi dan sosial.

Peran dan Kontribusi BK dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam industri kecil dan menengah (UMKM), konsep pengembangan sumber daya manusia (SDM) merujuk pada upaya untuk meningkatkan keterampilan teknis, keterampilan interpersonal, dan strategi untuk membuat pelaku usaha lebih kompetitif dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Menurut penelitian tentang pengembangan sumber daya manusia (HRD), investasi dalam pengembangan SDM seperti pelatihan, mentoring, dan evaluasi keterampilan adalah salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja bisnis kecil dan menengah.

Walaupun sebagian besar penelitian BK berfokus pada pendidikan formal, prinsip-prinsip layanan BK dapat diterapkan dalam konteks pengembangan SDM di luar sekolah. Dalam konteks pendidikan, layanan BK telah terbukti membantu orang memahami karir mereka, meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, dan mengembangkan strategi adaptif. Prinsip-prinsip ini dapat diterapkan dalam UMKM, di mana pelaku usaha membutuhkan bantuan dalam mengelola motivasi mereka, membuat keputusan penting, dan mengelola emosi mereka.

Intervensi dan Dampak Layanan BK terhadap Pengembangan SDM Layanan BK, seperti konseling individu dan konsultasi kelompok, membantu orang memahami diri mereka dan merencanakan cara yang efektif untuk mencapai tujuan profesional atau usaha mereka. Misalnya, layanan BK dalam konteks karir terbukti membantu orang memahami potensi diri mereka dan merencanakan langkah-langkah adaptif untuk transisi dari pendidikan ke dunia kerja.

Konseling usaha, bantuan dalam pengambilan keputusan strategis, dan bimbingan psikososial adalah contoh peran yang dapat dimainkan oleh UMKM. Metode ini sejalan dengan

strategi HRD yang menekankan pengembangan keterampilan teknis dan non-teknis untuk memastikan keberlanjutan dan daya saing perusahaan.

Karakteristik Layanan BK yang Mendukung SDM UMKM

Beberapa karakteristik layanan BK yang relevan untuk konteks UMKM adalah:

- a. Person-centered: fokus pada kebutuhan dan potensi individu;
- b. Holistik: mencakup aspek psikologis, sosial, dan profesional;
- c. Preventif dan promotif: meminimalkan risiko dan mengoptimalkan kapasitas individu;
- d. Kolaboratif: kerjasama antara konselor, peserta, dan pemangku kepentingan lain untuk mendukung proses perkembangan.

Metode ini memungkinkan pemilik usaha kecil dan menengah (UMKM) untuk meningkatkan keterampilan sosial, kemampuan manajerial, dan strategi coping mereka saat menghadapi tantangan bisnis. Konsekuensinya, konselor tidak hanya memberikan informasi; mereka juga mendorong perubahan dengan mendorong kesadaran dewasa, keterampilan interpersonal, dan kesiapan untuk berwirausaha.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif dan menggunakan desain penelitian deskriptif-analitis. Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan kontribusi konselor bimbingan dan konsultasi (BK) dalam pengembangan sumber daya manusia dalam usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari makna, persepsi, pengalaman, dan praktik nyata yang dilakukan oleh BK dan pelaku UMKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan dan fungsi konselor Bimbingan dan Konseling (BK) sangat membantu pertumbuhan sumber daya manusia pada UMKM di Kota Baubau, terutama dalam hal meningkatkan kemampuan pribadi dan profesional pelaku usaha. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis usaha bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi pertumbuhan SDM UMKM; faktor psikososial, motivasi kerja, kemampuan pengambilan keputusan, dan kesiapan individu untuk menghadapi dinamika dan risiko usaha juga sangat dipengaruhi. Dalam situasi ini, konselor BK membantu usaha kecil dan menengah (UMKM) memahami potensi mereka, membantu mereka mengatasi stres, dan membuat strategi yang sesuai untuk bisnis mereka.

Temuan tersebut secara teoretis selaras dengan teori peran profesional konselor, yang menggambarkan konselor sebagai perubahan sosial dan pengembangan individu. Gysbers dan Henderson menjelaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling berfokus pada peningkatan potensi individu melalui fasilitasi, pendampingan, dan pemberdayaan daripada hanya menyelesaikan masalah. Dalam penelitian ini, konselor BK membantu UMKM dengan konseling individual dan kelompok, informasi, dan pendampingan pengambilan keputusan. Layanan ini membantu mereka meningkatkan kepercayaan diri, ketahanan mental, dan orientasi untuk pengembangan usaha mereka. Kapasitas SDM UMKM secara non-teknis diperkuat melalui upaya ini, yang selama ini sering terabaikan dalam program pengembangan usaha yang berfokus pada pelatihan keterampilan semata. Hasil penelitian ini sejalan dengan Hasibuan dkk., yang menemukan bahwa konselor BK memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan konseling dan membantu orang dalam mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari, baik profesional maupun personal.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kontribusi konselor BK membantu pelaku UMKM membuat keputusan bisnis yang lebih logis dan terencana. Konseling karier dan konseling perkembangan, yang menekankan perencanaan berjangka panjang dan pemahaman diri, dapat menjelaskan hal ini. Tekanan ekonomi, ketidakpastian pasar, dan keterbatasan sumber daya adalah beberapa faktor yang sering memengaruhi keputusan usaha yang dibuat oleh UMKM.

Dengan meningkatkan kesadaran diri, keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk menimbang risiko dan peluang secara objektif, konselor BK membantu pelaku usaha mengelola faktor-faktor tersebut. Hasil ini memperluas aplikasi teori bimbingan karier, yang selama ini lebih banyak diterapkan dalam dunia pendidikan formal, ke dalam konteks pengembangan sumber daya manusia di sektor usaha kecil dan menengah.

Hasil penelitian ini mendukung gagasan bahwa pengembangan sumber daya manusia adalah proses yang kompleks yang mencakup berbagai komponen pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku kerja, jika dikaitkan dengan teori pengembangan sumber daya manusia. Pengembangan kompetensi individu—termasuk kompetensi sosial dan personal—berpengaruh besar pada tingkat keberlanjutan dan kinerja organisasi, menurut teori pengembangan tenaga kerja manusia. Penelitian ini menemukan bahwa layanan konseling BK berfungsi sebagai bentuk intervensi pengembangan SDM yang melengkapi pelatihan teknis usaha. Konselor BK membantu pelaku UMKM memperoleh soft skills seperti komunikasi, pengelolaan emosi, dan motivasi untuk berprestasi. Pada akhirnya, ini akan menghasilkan kinerja usaha yang lebih baik. Hasil ini konsisten dengan penelitian HRD yang menyatakan bahwa daya saing UMKM dipengaruhi positif oleh pengembangan SDM berbasis kompetensi personal dan pembelajaran berkelanjutan.

Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa keterbatasan pada kontribusi konselor BK dalam pengembangan SDM UMKM di Kota Baubau. Satu temuan penting adalah bahwa layanan konseling belum dimasukkan secara sistematis ke dalam program pengembangan UMKM yang dijalankan oleh pemerintah daerah atau lembaga terkait. Selama ini, peran konselor BK masih bersifat insidental dan belum dimasukkan ke dalam strategi pengembangan SDM yang berkelanjutan untuk usaha kecil dan menengah (UMKM). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan antara peran teoretis yang mungkin dimainkan oleh konselor BK dan apa yang terjadi di lapangan. Namun, penelitian menunjukkan bahwa penggabungan layanan konseling ke dalam sistem pengembangan SDM dapat membuat program pemberdayaan usaha kecil dan menengah lebih efektif, terutama dalam hal meningkatkan kesiapan mental dan kemampuan pelaku usaha untuk menyesuaikan diri dengan perubahan dalam lingkungan bisnis.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konselor BK dapat memberikan kontribusi yang signifikan dan strategis dalam pengembangan SDM UMKM, terutama dalam hal meningkatkan aspek psikososial, motivasi, dan kemampuan pengambilan keputusan pelaku usaha. Dengan memperluas cakupan studi bimbingan dan konseling ke bidang pengembangan SDM non-formal, temuan ini memberikan kontribusi ilmiah dan memberikan implikasi praktis untuk pembuatan kebijakan pemberdayaan UMKM yang lebih luas. Diharapkan kualitas sumber daya manusia pelaku usaha di Kota Baubau dapat berkembang secara berkelanjutan dan adaptif terhadap tantangan ekonomi yang semakin kompleks dengan mengintegrasikan layanan konseling profesional ke dalam program pengembangan UMKM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa konselor bimbingan dan konselor sangat membantu perusahaan UMKM di Kota Baubau mengembangkan sumber daya manusia, terutama dengan meningkatkan aspek psikososial, personal, dan kemampuan pengambilan keputusan mereka. Terbukti bahwa pelaku UMKM menemukan potensi mereka, meningkatkan motivasi mereka untuk bekerja, dan belajar bagaimana beradaptasi dengan dinamika dan tantangan usaha melalui konseling, pendampingan, dan fasilitas yang ditawarkan oleh konselor BK. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan teknis dan manajerial tidak hanya diperlukan untuk meningkatkan SDM UMKM, tetapi juga diperlukan dukungan psikologis dan sosial yang sistematis dan berkelanjutan.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling dapat diperluas menjadi layanan dalam pendidikan formal dan mencakup bidang pengembangan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat. Namun, kebijakan dan program pengembangan UMKM yang ada belum sepenuhnya memasukkan kontribusi konselor BK dalam pengembangan SDM UMKM di Kota

Baubau secara efektif. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah dan lembaga terkait bekerja sama dengan konselor BK secara lebih terstruktur dalam merancang dan melaksanakan program pemberdayaan UMKM yang tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga meningkatkan soft skills, motivasi, dan semangat. Selain itu, konselor BK harus membuat model layanan yang kontekstual dan adaptif untuk kebutuhan UMKM dengan menggabungkan pendekatan konseling perkembangan dan konseling karier berbasis kewirausahaan.

Untuk mengukur pengaruh layanan bimbingan dan konseling terhadap kinerja dan keberlanjutan UMKM secara lebih objektif, penelitian ini membuka peluang bagi penelitian lanjutan untuk menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar konseptual dan praktis untuk pengembangan layanan bimbingan dan konseling yang lebih relevan yang juga berkontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan ekonomi lokal di Kota Baubau.

DAFTAR PUSTAKA

- Aspila, A. (2023). *HIMPUNAN MAHASISWA PROGRAM STUDI*. 2, 1-18.
- Dan, F., Konselor, P., Manajemen, D., & Dan, B. (2023). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 5, 102-106.
- Dimasif, M., & Hayati, L. M. (2025). *JURNAL PENDIDIKAN WIDYASWARA INDONESIA E-ISSN Volume 1; Nomor 3; November 2025; Hal 338-341 Website : <https://journal.widyaswara.ac.id/index.php/jpwi> Bimbingan dan Konseling Bukan Hanya untuk Masalah (Mengungkap Manfaat Bimbingan dan Konseling dalam Pengembangan Diri)*. 1(November), 338-341.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024a). *MEMBUKA AKSES PRAKTIK KONSELING*. 2(2), 101-106.
- Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2024b). *Uli Makmun Hasibuan*. 2(3), 300-305.
- Ningtyas, A. P. (2026). *Human Resource Development Strategies for Enhancing SME Competitiveness : A Systematic Literature Review*. 5(2025), 344-349.